

**PENGEMBANGAN WILAYAH MARITIM INDONESIA
STUDI KASUS : KERJASAMA INDONESIA DENGAN CHINA**

*Indonesian's Maritime Development
Case Study: Indonesia with China Cooperation*

SKRIPSI



Disusun Oleh:

FACHRIZA FAUZI ALDINO

20120510332

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN JUDUL

PENGEMBANGAN WILAYAH MARITIM INDONESIA

STUDI KASUS : KERJASAMA INDONESIA DENGAN CHINA

Indonesian's Maritime Development

Case Study: Indonesia with China Cooperation

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan Untuk Meraih Gelar Kesarjanaan Strata-1 (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh:

FACHRIZA FAUZI ALDINO

20120510332

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN WILAYAH MARITIM INDONESIA
STUDI KASUS : KERJASAMA INDONESIA DENGAN CHINA
Indonesian's Maritime Development Case Study: Indonesia with China
Cooperation

Disusun Oleh:

FACHRIZA FAUZI ALDINO
20120510332

Telah dipertahankan, dinyatakan lulus dan disahkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Ruang HI.A

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sugeng Riyanto, S.IP, M.SI.
NIK 19700323199409163030

Penguji I

Penguji II

Bambang Wahyu Nugroho, S.IP, M.A
NIK 19660426199409163027

Grace Lestariana W, S.IP, M.Si
NIK 19690509199409163028

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ataupun di perguruan tinggi lain.

Dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 2016
Yang Membuat Pernyataan

Fachriza Fauzi Aldino

MOTTO

"Adapun orang-orang yang berjihad (mempersungguh) di dalam urusan-Ku maka akan Aku (Allah) tunjukkan jalan-Ku pada mereka, sesungguhnya Allah niscaya beserta orang-orang yang berbuat baik". (QS al-Ankabut ayat:69)

*"Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit" -
(Imam Ibn Abu Thalib AS)*

"Jangan melihat seseorang dari masa lalunya seseorang yang pernah memerangi agama Allah pun akhirnya menjadi pedang Allah" –

(Khalid Bin Walid)

"Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri" –

Pramoedya Ananta Toer

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati maka karya tulis ini saya persembahkan kepada:

Mama & Papa

Sebagai kedua orang tua yang telah sabar mendidik dan memfasilitasi pendidikan hingga ke jenjang pendidikan akademik. Terima kasih sebesar-besarnya atas perjuangan dan jasa yang telah diberikan, sampai kapanpun tidak akan pernah bisa tergantikan. Terima kasih mama dan papa untuk 22 tahun lebih ini.

Selain itu saya persembahkan karya ini untuk saudara dan saudariku yang di rahmati Allah dan dibalas atas kebaikannya

**Roman Jovanda, Diego Gihan Murase, Nur Annsia dan Rizki Amalia
Gihan R.K**

Selain itu terima kasih banyak bagi seseorang yang mendukung secara penuh agar terlaksananya karya ini, seseorang yang akan mendampingi hingga ke jenjang yang di ridhoi Allah

**Raden Roro Aprillia Nur Aini (Calon Sarjana Ilmu Komunikasi) & Keluarga
Besar H.R.Riyanto, S.H.**

**Dan Keluarga TB FAMILIA, ASTRA Jatikencana, Imigrasi Kelas I
Yogyakarta, KKN 83 UMY dan SEA UMY**

**Terima kasih atas kebaikan, doa dan kasih sayangnya yang tidak ada
batasnya. I love you**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur tidak lupa atas nikmat dan karunia Allah SWT yang tidak pernah habis-habisnya kepada umat manusia, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: “Pengembangan Wilayah Maritim Indonesia Studi Kasus: Kerjasama Indonesia dengan China” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga telah mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak :

1. Prof. Dr. Bambang Cipto, MA., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Sugeng Riyanto, S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing utama dan selaku Ketua penguji atas kesabaran dan waktu yang diberikan kepada penyusun untuk bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi.
3. Drs. Bambang Sunaryono, M.Si. selaku dosen penguji seminar proposal skripsi, terima kasih atas revisi dan arahnya dalam kesempurnaan menyusun skripsi pada bab-bab berikutnya.
4. Dra. Muthia Hariati H, M.Si. selaku dosen penguji seminar proposal skripsi, terima kasih atas revisi dan arahnya dalam kesempurnaan menyusun skripsi pada bab-bab berikutnya.

5. Bambang Wahyu Nugroho, S.IP., M.A, selaku dosen penguji skripsi pada sidang akhir skripsi terima kasih atas perbaikan dan arahnya.
6. Grace Lestariana W, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji skripsi pada sidang akhir skripsi terima kasih atas perbaikan dan arahnya.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terutama prodi Hubungan Internasional yang telah membimbing selama perkuliahan.
8. Keluarga Kecil TB Familia yang saya sayangi (Abdul Rahman Hidayat, S.IP, M.Syarif Hidayat, S.IP, M.Luthfi Ikhwan, S.IP, Zakky Bayu Nugroho, S.IP, Achmad Yusuf Alkatra, S.IP, Debbie Indrawan Calon Sarjana Teknik, Danny Latif Ma'ruf, S.IP, Adjie K W Calon Sarjana Ilmu Komunikasi dan Dery Supriyanto Calon Sarjana Ilmu Politik) See you on top guys!
9. Teman-teman HI UMY 2012 terima kasih atas kerjasama dan solidaritasnya selama perkuliahan.
10. Keluarga Besar SEA UMY khususnya bagi divisi Art & Culture makasih banyak sudah diberikan kesempatan untuk belajar bersama orang-orang hebat seperti kalian semua.
11. Teman-teman KKN 83 UMY Temuwuh Kidul (Anam, Rilo, Oni, Wastu, Kika, Benny, Titin, Anggi, Angga, Wulan, Sulis, Uut, Andy, Amir, Erni, Rian, Sir).
12. Teman-teman kerja di Astra Jatikencana terima kasih atas kerjasama, dukungan, rasa kekeluargaan yang hebat serta masukan selama ini

terima kasih banyak untuk Ibu Yoni, Pak Bintoro dan rekan rekan kerja satu tim (Mas Jay, Mas Jul, Ambon, Veri, Febri, Bagus dan Mas Widi).

13. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah mendoakan dan membantu baik secara langsung ataupun tidak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca guna perbaikan penulis di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya mengenai isu internasional terkait kerjasama antar negara dan kemaritiman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Permasalahan	5
C. Kerangka Dasar Pemikiran	5
I. Kondisi Politik Dalam Negeri.....	7
II. Kemampuan Ekonomi Dan Militer.....	10
III. Konteks Internasional.....	12
D. Hipotesa.....	14
E. Metode Penelitian.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DENGAN CHINA

A. Sejarah Singkat Hubungan Diplomatik.....	19
B. Pasca Normalisasi Hubungan RI-China.....	21
I. ACFTA (Asean China Free Trade Area) dan RI	23
C. Kedekatan Hubungan Bilateral RI-China	25

BAB III FAKTOR-FAKTOR INTERNAL

A. Kondisi Geografis Indonesia.....	31
B. Sejarah Kemaritiman Nasional	35
C. Ekonomi Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono	38
D. Kondisi Ekonomi Indonesia Joko Widodo	42
a. Kebijakan Ekonomi Jilid I	42
b. Kebijakan Ekonomi Jilid II	43
c. Kebijakan Ekonomi Jilid III.....	44
d. Kebijakan Ekonomi Jilid IV	45
e. Kebijakan Ekonomi Jilid V	45
f. Kebijakan Ekonomi Jilid VI	46
g. Kebijakan Ekonomi Jilid VII	46
h. Kebijakan Ekonomi Jilid VIII.....	47
C. Kondisi Militer Indonesia	49
D. Partai Politik Dan Kelompok Kepentingan.....	53

BAB IV FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL

A. Sejarah Kebangkitan Kemaritiman China.....	59
---	----

B. Konteks Internasional China	62
C. Jepang Sebagai Negara Maritim	67
D. Kerjasama Maritim Indonesia-China	68

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan.....	69
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini peluang kerjasama antar negara semakin meluas diberbagai isu, keterbukaan negara-negara di dunia terhadap pembangunan dan pengembangan didorong oleh keterbatasan sumber dalam negeri yang meliputi beberapa aspek khususnya kawasan negara dunia ketiga. Dalam hal ini negara berkembang merupakan mitra kerjasama strategis bagi keberlangsungan hubungan kerjasama bagi negara negara industri terlebih dengan ketersediaan sumber daya yang melimpah, mendorong negara maju tertarik bekerja sama guna menyelesaikan isu yang terjadi di kawasan negara berkembang baik bersifat nasional, regional dan internasional demi melancarkan kepentingan negara masing-masing dan kerjasama ini dapat berlangsung secara bilateral maupun multilateral.

Sebagai contoh bahwa negara Indonesia dibawah kepemimpinan Joko Widodo, mendorong Indonesia mewujudkan tujuan nasional sebagai pusat poros maritim dunia dan memaksimalkan potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang berkopetensi. Proses yang dilakukan Indonesia dalam pembangunan infrastruktur kemaritiman sesuai visi Joko Widodo mengacu terhadap beberapa kebijakan dan program utama pemerintah yang perlu dituntaskan meliputi (1) Penegakan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk penuntasan batas wilayah laut,

pemberantasan illegal fishing dan berbagai kegiatan ilegal lainnya (2) Pembangunan ekonomi (pemanfaatan SDA dan JASLING) kelautan (3) Memelihara kelestarian sumber daya kelautan. (4) Pengembangan kapasitas ilmu pengetahuan teknologi kelautan dan (5) Peningkatan budaya maritim bangsa¹. Selain itu guna mencukupi kebutuhan nasional tidak dapat diwujudkan tanpa adanya bantuan negara-negara maju dalam pengadaan teknologi dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan, selain itu selama tiga dekade terakhir, Indonesia secara geografis memiliki berbagai peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan sebagai negara kepulauan yang berada di antara dua samudra dan dua benua.² Hal ini menjadi faktor dalam menentukan mitra kerjasama yang tepat dengan mempertimbangkan terhadap peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Sejarah bangsa Indonesia pada era kerajaan Sriwijaya, Majapahit hingga Indonesia berada di bawah kepemimpinan kolonial pemerintah Belanda, Laut nusantara tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi (jalur perdagangan laut) namun secara luas posisi laut nusantara berperan sebagai sarana komunikasi Internasional antara Singhasari dan Champa, sebagai simbol kedaulatan wilayah yang dilakukan oleh kerajaan Shri Wijaya terhadap Selat Malaka, sebagai simbol keperkasaan di laut bagi suku-suku

¹ *Jalan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/15/04/06/nmdqpb-jalan-indonesia-menuju-poros-maritim-dunia> (senin, 06 April 2015) Koran Republika. Pada 28 Desember 2015.

² Nasruddin Anshoriy Ch & Dr.Dri Arbaningsih, "*Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus*", Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008, hal.10

bugis dan sebagai sarana perluasan wilayah pasifik oleh kerajaan Ternate dan Tidore.³

Luas wilayah laut Indonesia sendiri telah ditetapkan dan diatur dalam the United Nations Conventions on the Law of the Sea (UNCLOS) I dan II berdasarkan Batas Laut Teritorial, Landas Kontinen, dan Zona Ekonomi Eksklusif.⁴ Maritim menurut asal katanya dari bahasa Inggris ‘Maritime’ yang berarti berkenaan dengan laut (lingkungan kelautan) atau berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan dan secara meluas meliputi sumber-sumber daya internal dan eksternal laut, yaitu pelayaran, perdagangan, lingkungan pantai dan pelabuhan, serta faktor strategis lainnya.⁵ Pembangunan dan pengembangan yang dilakukan pada sektor kemaritiman Indonesia dinilai oleh Direktur Institut Maritim Indonesia (IMI), Dr Y Paongan, pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono belum secara tuntas dapat melaksanakan pembangunan di sektor kemaritiman, hal ini berdasarkan kegiatan Susilo Bambang Yudhoyono yang sering melakukan kegiatan yang bersifat seremoni, seperti sail, pemuda bahari dan sebagainya.⁶

Dalam upaya pelaksanaan pembangunan di wilayah kemaritiman nasional, Pemerintah dan Kabinetnya memiliki pertimbangan salah satunya

³ *Loc.Cit. hal. 2*

⁴ *Tiga lapis pagar untuk malaysia*, <http://www.big.go.id/berita-surta/show/tiga-lapis-pagar-untuk-malaysia> diakses pada 20 Oktober 2015

⁵ *Op.Cit.* Nasruddin Anshoriy, hal.29

⁶ *SBY harus segera susun kebijakan pembangunan di bidang maritim*, <http://m.rmol.co/read/2012/09/24/79133/SBY-Harus-Segera-Susun-Kebijakan-Pembangunan-di-Bidang-Maritim-> pada 28 Desember 2015

terhadap negara kawasan Asia bahwa negara Jepang merupakan salah satu negara maritim yang memiliki peran penting dalam sejarah pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Jepang merupakan negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor-impor Indonesia. Ekspor Indonesia ke Jepang bernilai US\$ 23.6 milyar, sedangkan impor Indonesia dari Jepang adalah US\$ 6.5 milyar.⁷ Tidak diragukan lagi bahwa Jepang merupakan sebuah negeri yang kaya dan maju secara industri pasca PD II negara matahari terbit ini hancur total dengan perekonomian yang lumpuh. Negara Jepang muncul sebagai raksasa Asia dengan kekuatan Ekonominya, menguatnya perekonomian Jepang berdasarkan pada ribuan perusahaan besar yang didukung oleh jutaan perusahaan kecil dan menengah.⁸ Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang berjalan sangat baik, pemerintah Jepang Shinzo Abe sekaligus menyambut dengan positif terhadap keinginan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan kemaritiman sekaligus Jepang berharap untuk meluaskan sektor kerjasama yang telah terjalin terhadap Indonesia dalam pembangunan sektor kemaritiman.⁹

Kerjasama yang dilakukan pemerintah RI dan RRC yang diwakilkan oleh Duta Besar Cina untuk Indonesia Xie Feng dengan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Indroyono Soesilo membahas terkait isu

⁷ *Hubungan Perekonomian Indonesia-Jepang*, http://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html diakses pada 21 November 2015

⁸ Lim Hua Sing, *Peranan Jepang di Asia*. Jakarta, Gramedia, 2001.

⁹ *PM Jepang: Sesama Negara Maritim harus saling berkontribusi*, <http://www.beritasatu.com/asia/224076-pm-jepang-sesama-negara-maritim-harus-saling-berkontribusi.html> diakses pada 26 Oktober 2015

kerjasama yang akan disepakati salah satunya iptek maritim melalui peningkatan kerja sama antara lembaga riset kelautan Indonesia dengan State Oceanographic Administration of China.¹⁰

Kesepakatan kedua negara menemui titik akhir hingga menghasilkan kesepakatan Mou yang ditanda tangani oleh RI – RRC pada tanggal 26 Maret 2015 di Great Hall of The People oleh para pejabat Indonesia dan China yang disaksikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden Xi Jin Ping. Hasil kesepakatan kerjasama tersebut meliputi Nota kesepahaman kerjasama ekonomi antara Kemenko Perekonomian RI dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT;¹¹

1. Nota kesepahaman kerjasama Proyek Pembangunan Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung antara Kementerian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT,
2. Nota Kesepahaman kerjasama maritim dan SAR antara Basarnas dan Kementerian Transportasi RRT.
3. Kerjasama antara Protokol Persetujuan antara Pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pengenaan pajak ganda kedua negara,
4. Kerangka Kerja Sama Antariksa 2015-2020 antara Lapan dan Lembaga Antariksa RRT,

¹⁰ *Indonesia-China Rintis Kerjasama Maritim*, <http://indonesian.tribune.com/asia-dan-pasifik/item/97886-indonesia-tiongkok-rintis-kerja-sama-maritim> diakses pada 18 Mei 2016.

¹¹ *MOU kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia (RI) dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT)*, <http://www.antaraneews.com/berita/487606/indonesia-tiongkok-sepakati-kerja-sama-delapan-bidang> diakses pada 19 Mei 2016

5. Nota kesepahaman kerjasama saling dukung antara Kementerian BUMN dan Bank Pembangunan China Pembangunan.
6. Nota kesepahaman antara pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pengenaan pajak ganda kedua negara
7. Nota kesepahaman kerjasama bidang industri dan infrastruktur antara Kementerian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT.

Tindak lanjut dari kerjasama kemaritiman yang telah disepakati kedua negara terwujud dengan adanya perjanjian yang telah disepakati pemerintah Indonesia dan RRT dalam bidang keamanan laut. Agenda kerjasama yang terlebih dahulu terlaksana antara lain; *Pelatihan Capacity Building to Conduct Training Vessel Traffic Service Operator for VTS Lombok and Sunda Strait* dan *Project of remote sensing satellite application ground stations cooperation oleh Bakorkamla dan CNSA*.¹² Kerjasama yang disepakati Indonesia-China meliputi penandatanganan Agreement of Maritime Transport between the Governments of the Member Countries of ASEAN and the Government of the People's Republic of China.¹³

B. Pokok Permasalahan

¹² *Technical Commitee Meeting Ke-9 Indonesia-RRT di Beijing*

http://bakamla.go.id/home/artikel_lengkap/774/54a86741f83ef2aec3941028d7cd9779 diakses pada 19 Mei 2016

¹³ *Pemerintah Ratifikasi Perjanjian Transportasi Laut Negara Anggota Asean-Pemerintah RRT,*

<http://setkab.go.id/pemerintah-ratifikasi-perjanjian-transportasi-laut-negara-anggota-asean-pemerintah-rrt/> diakses pada 19 Mei 2016

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan diatas, maka untuk memudahkan pemecahan masalah dan sebagai pedoman pembahasan lebih lanjut, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: *“Mengapa Indonesia memilih China sebagai mitra kerjasama dalam pembangunan wilayah maritim nasional?”*

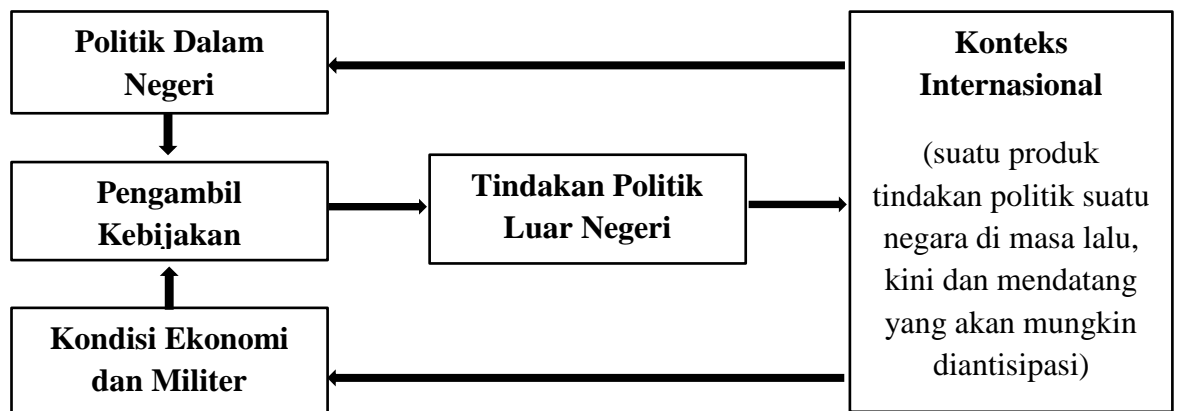
C. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menganalisa fenomena yang terjadi mengapa Indonesia memilih China sebagai mitra kerjasama maka diperlukannya kerangka dasar pemikiran sehingga dapat merumuskan hipotesa. Dalam hal ini penulis menggunakan teori pembuatan keputusan luar negeri. William D Coplin menggambarkan teori Pembuatan Keputusan Luar Negeri dalam sebuah model, sehingga membantu menjelaskan bagaimana proses pengambilan keputusan suatu negara diambil. Pembuatan Keputusan Luar Negeri dibuat atas pengaruh dari pertimbangan-pertimbangan tertentu, menurut Coplin, kebijakan luar negeri suatu negara merupakan hasil dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil keputusan luar negeri. Ketiga konsiderasi tersebut yaitu; pertama, kondisi politik dalam negeri, kedua adalah kapabilitas ekonomi dan militer dan yang terakhir adalah konteks internasional, yaitu posisi khusus suatu negara dalam hubungannya dengan

negara lain¹⁴. Berikut adalah model teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri:

Gambar I

Model Proses Pengambilan Keputusan Luar Negeri Menurut William D. Coplin



Sumber : William D.Coplin, *Pengantar Politik Internasional : Suatu telaah Teoritis*,

edisi ke-2 Bandung, Sinar Baru, 1992.hal.30.

a) **Kondisi Politik Dalam Negeri**

Menurut Coplin, untuk menjelaskan peran politik dalam negeri terkait pengambilan keputusan luar negeri terdapat asumsi yang mendasar tentang perbedaan yang bersifat lintas nasional. Dengan kata lain maka, pengambilan keputusan luar negeri merupakan hasil dari sebuah proses politik yang telah melibatkan elit politik, kelompok bisnis dan partai dalam pengambilan keputusan luar negeri sebagai “policy influencer”. Menurut Coplin dalam sistem pengaruh kebijakan terjadi hubungan timbal-balik antara pengambil keputusan dengan policy influencer, dengan kata lain policy

¹⁴ William D Coplin dan Marsedes Marbun. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Bandung:Sinar Baru Algesindo edisi ke-2. 2003. hal.30

influencer berperan penting bagi pemegang kebijakan dan sebaliknya. Hubungan antar pengambil kebijakan terhadap policy influencer merupakan sebagai bentuk dukungan atau penguatan rezim yang memimpin suatu negara, maka rezim yang berkuasa perlu mempertimbangkan atas tuntutan policy influencer. Tuntutan yang tidak dapat dipenuhi oleh pemegang kebijakan dapat melemahkan legitimasi pemerintah yang menjabat bahwa rezim yang memimpin tidak dapat mengakomodasi tuntutan policy influencernya. Pemegang kebijakan tidak selalu menanggapi secara positif segala tuntutan namun beberapa bentuk akomodasi atas beberapa tuntutan yang diajukan dapat mengabaikan tuntutan policy influencer.

Indonesia dibawah kepemimpinan Joko Widodo dan Jusuf Kalla berupaya untuk mengembangkan pembangunan dalam negeri melalui sejumlah rangkaian kebijakan. Kebijakan tersebut merupakan bentuk kesepakatan terhadap negara China sebagai mitra utama dalam beberapa kesepakatan kerjasama pembangunan dalam negeri, salah satu kerjasama tersebut pembangunan wilayah kelautan nasional. Awal pencalonan presiden Joko Widodo dan wakilnya Jusuf Kalla pada pemilu 2014 yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan koalisi politiknya Koalisi Indonesia Hebat (KIH) berkaitan terhadap proses pengambilan kebijakan luar negeri yang dirumuskan dapat dipahami dengan tuntutan atas partai yang mendukung dan kelompok kepentingan. Proses pengambilan kebijakan luar negeri Indonesia berdasarkan hubungan partai PDIP dan Nasdem terhadap Partai Komunis China yang menjalin hubungan baik

dengan pengadaan kegiatan pertukaran kader¹⁵. Selain itu beberapa partai KMP (koalisi merah putih) meliputi Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan (P3), dan Partai Golongan Karya (Golkar) menjalin hubungan kerjasama terhadap Partai Komunis China¹⁶.

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional, untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka¹⁷. Sehingga posisi partai politik ini sebagai instrumen yang memperjuangkan baik aspirasi maupun pendapat terhadap proses pengambilan kebijakan luar negeri berdasarkan atas tuntutan kelompok kepentingan. Pada awal proses pencalonan presiden Joko Widodo dan wakilnya Jusuf Kalla mendapat dukungan penuh oleh ketua usahawan APINDO, Sofjan Wanandi (Liem Bian Koen) dan usahawan yang berketurunan China dengan mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan

¹⁵ *Nasdem jalin kerja sama politik dengan partai komunis China*,
<http://www.merdeka.com/politik/nasdem-jalin-kerja-sama-politik-dengan-partai-komunis-china.html> pada 12 November 2015

¹⁶ *5 parpol di Indonesia jalin kerja sama dengan partai komunis China*,
<https://www.islampos.com/5-parpol-di-indonesia-jalin-kerja-sama-dengan-partai-komunis-cina-133994/> pada 12 November 2015

¹⁷ Fachry Ali, "*Partai : Wakil Pemerintah untuk Rakyat?*", *Islam : Kepribadian Universal dan Politik di Indonesia*, Pustaka Antar Kota, Jakarta, 1984, hal.96

calon presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla¹⁸. Disampaikan bahwa wujud dukungan ini berbasis terhadap latar belakang calon presiden dan wakilnya sebagai pengusaha¹⁹, dengan berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi negeri jurusan teknologi kayu fakultas kehutanan Joko Widodo memulai karir sebagai seorang pengusaha pada tahun 1988.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa partai politik dan kelompok kepentingan keduanya berperan sebagai *policy influencer* yang berjalan secara *interest agregation*. Interest agregation merupakan penggabungan kepentingan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan-tujuan bersama yang diinginkan²¹ dalam hal ini partai politik dan kelompok kepentingan memperjuangkan tuntutannya dalam proses pengambilan keputusan luar negeri Indonesia terhadap China.

Pasang surut hubungan bilateral Indonesia-China beraneka ragam persoalan yang dihadapi telah mengantarkan pada peningkatan status hubungan bilateral di setiap kepemimpinan presiden Indonesia hingga puncaknya Indonesia dibawah kepemimpinan Joko Widodo, Indonesia-China menjalin kesepakatan kerja dengan pembangunan 24 pelabuhan, 15 bandar

¹⁸ *Semoga Jokowi tak mudah disetir taipan China*, <http://www.hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/read/2014/10/23/31861/semoga-jokowi-tak-mudah-disetir-taipan-china.html> pada 20 November 2015

¹⁹ *Sofjan Wanandi para pengusaha merapat dukung untuk Jokowi*, <http://nasional.kompas.com/read/2014/06/26/2137523/Sofjan.Wanandi.Para.Pengusaha.Merapat.Dukung.untuk.Jokowi> pada 20 November 2015

²⁰ R.Toto Sugiharto, *"Spirit Semut Ireng Jokowi: Muka Metal, Hati Keroncong"*, Penerbit Bangkit, Yogyakarta 2012, hal.26.

²¹ Bambang Sunggono, SH, MS, *"Partai Politik Dalam Kerangka Pembangunan Politik di Indonesia"*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1992.

udara (bandara), pembangunan jalan sepanjang 1.000 kilometer (km), pembangunan jalan kereta api sepanjang 8.700 km, serta pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 35.000 mega watt (MW)²².

b) Kemampuan Ekonomi dan Militer

Dari segi Ekonomi, Indonesia merupakan negara yang masih bergantung terhadap import, namun dengan mengalami penurunan dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang cukup signifikan mendorong indonesia untuk memulai melakukan ekspor dinilai akan meningkatkan kesejahteraan berdasarkan tingginya nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah Indonesia namun hal ini mengindikasikan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat diperkirakan akan mengancam hutang obligasi dan pinjaman luar negeri jangka pendek Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang membengkak.²³ Lemahnya nilai suku bunga rupiah Indonesia mendorong pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, kebijakan yang diambil dalam mengatasi penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar dengan dikeluarkannya keputusan bank Badan Usaha Milik

²² *Ini dia bukti era Jokowi, Cina akan kuasai RI*, <http://www.intelijen.co.id/ini-dia-bukti-era-jokowi-cina-akan-kuasai-ri/> pada 20 November 2015

²³ *Di bawah kepemimpinan Jokowi perekonomian keok*, <http://mediaintegritas.com/content/di-bawah-kepemimpinan-jokowi-perekonomian-keok> pada 16 November 2015

Negara (BUMN) dengan peminjaman uang sebesar Rp 3 Miliar dolar Amerika Serikat terhadap China Development Bank²⁴.

Ekonomi merupakan aspek yang berkesinambungan terhadap Militer berdasarkan perekonomian negara yang kuat tidak lepas dari keterlibatan peran positif militer dalam mendorong pembangunan dan kestabilan keamanan suatu negara. Salah satu fungsi militer negara merupakan alat pertahanan dan menjaga kepentingan negara dari ancaman. Pemerintah Indonesia berupaya setiap tahunnya memutakhirkan alutsista militer dalam mengimbangi keamanan dan pertahanan baik regional maupun internasional. Indonesia dalam Global Firepower (GFP) menempati posisi ke-12 setelah Israel. Hal ini didukung oleh pemutakhiran alutsista nasional yang berimplikasi oleh pengeluaran belanja negara melalui APBN dan kerjasama antar negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Rusia, China dan beberapa negara maju lainnya. Kondisi seperti ini akan memunculkan implikasi negatif bahwa efek dependensia (ketergantungan) negara Indonesia oleh pengaruh ekspor alutsista dari negara-negara tersebut.

c. Konteks Internasional

Berdasarkan apa yang kemukakan oleh W.Coplin dalam kaitannya konteks internasional menurut Coplin ialah posisi khusus negara dalam

²⁴ *Pinjam uang ke China, Jokowi jangan gadaikan Indonesia*, <http://nasional.sindonews.com/read/1049430/15/pinjam-uang-ke-china-jokowi-jangan-gadaikan-indonesia-1443636821> pada 21 November 2015

hubungannya dengan negara lain²⁵. Dalam kurun waktu kurang lebih 30 tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi China berhasil membebaskan setengah milyar penduduk dari kemiskinan²⁶, sehingga mendorong China untuk muncul sebagai kekuatan baru di kawasan Asia Pasifik selain Jepang dan Korea Selatan, mendorong negara tersebut melakukan penyebaran dominasi dan kerjasama terhadap negara-negara kawasan. China sebagai negara Industri yang aktif diberbagai forum dan kerjasama telah mengantarkan sebagai negara maju dengan produksi yang membanjiri pasar dunia dengan Made In China, dalam hal ini China unggul dalam bidang IT dan Teknologi Handphone.²⁷

China memenuhi kebutuhan dalam negerinya dengan memproduksi teknologi militer hingga peralatan sehari-hari secara independen. Hal ini sebagai upaya mendorong kemandirian negara dan menekan angka impor negara tersebut terhadap negara lain. Kesuksesan China dapat ditinjau berdasarkan inovasi teknologi yang sejajar dengan negara-negara lain seperti Rusia, negara-negara Eropa dan Amerika Serikat²⁸.

²⁵ *Op.cit.* William D. Coplin, hal. 166

²⁶ *China a new approach for efficient inclusive sustainable urbanization*,
<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2014/03/25/china-a-new-approach-for-efficient-inclusive-sustainable-urbanization> diakses pada 20 November 2015

²⁷ *China dilirik HP jadi pasar data center terbesar*,
<http://inet.detik.com/read/2011/10/18/144026/1746793/319/china-dilirik-hp-jadi-pasar-data-center-terbesar> diakses pada 19 Januari 2016

²⁸ *Tantangan China kepada AS lewat penguasaan teknologi militer*,
<http://jakartagreater.com/tantangan-china-kepada-lewat-penguasaan-teknologi-militer/> diakses pada 20 November 2015

Inovasi teknologi China semakin berkembang meliputi bidang keamanan dan pertahanan militer asal China berdasarkan dugaan Amerika Serikat terhadap China yang menentang dominasi militernya dengan mengembangkan radar anti-pesawat, pesawat mata-mata canggih, rudal hebat dan peralatan perang elektronik sehingga mengancam keberadaan militer Amerika Serikat sebagai negara adidaya.²⁹

Pertumbuhan ekonomi China yang muncul berangsur-angsur menjadikan China sebagai kekuatan besar dalam ekonomi global dan membawa mata uang Yuan untuk bersaing dengan dollar AS sehingga hal ini juga akan memberikan pengaruh naik turunnya mata uang tersebut terhadap ekonomi negara seluruh dunia, selain itu China tumbuh sebagai negara importir terbesar kedua terhadap layanan barang dan jasa.³⁰

D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta kerangka dasar pemikiran dan permasalahan di atas, maka dapat ditemukannya hipotesa untuk menjawab pertanyaan mengapa Indonesia memilih China sebagai mitra kerjasama dalam pengembangan wilayah maritim nasional berdasarkan dua faktor

²⁹ *China dituding menentang dominasi militer Amerika,*
<http://international.sindonews.com/read/1015742/42/china-dituding-menentang-dominasi-militer-amerika-1435023385> diakses pada 19 Januari 2016

³⁰ *Mengapa penurunan saham cina mempengaruhi dunia,*
http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150825_majalah_penjelasan_cina diakses pada 29 Desember 2015.

1. Faktor Internal: Tuntutan kelompok bisnis etnis china dengan partai politik pengusung presiden Joko Widodo dalam memprioritaskan kerjasama dengan negara China.
2. Faktor Eksternal: Pertumbuhan Ekonomi membawa China memperluas kerjasama sebagai persaingan dominasi kekuasaan Timur dan Barat.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan metode penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan data-data sekunder berdasarkan pengumpulan data dari perpustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronik dan website yang telah diolah, diseleksi dan diinterpretasikan agar dapat dipaparkan secara deskriptif serta memberi gambaran dan menjawab dari pertanyaan yang tertulis di pokok permasalahan diatas.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai proses pengambilan kebijakan luar negeri Indonesia dalam menentukan China sebagai mitra kerjasama kelautan Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan akademik dalam proses belajar serta mengajar dan besar harapan penulis agar dapat dikembangkan lebih lanjut.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi pembahasan yang melebar, maka penulis akan memberi pembatasan waktu penelitian pada masa kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono hingga transisi masa pemerintahan presiden Joko Widodo dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan wilayah kemaritiman Indonesia hingga pemilihan mitra kerjasama tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini, maka dengan ini penulis membagi skripsi ini dalam lima bab.

Susunan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini diawali dengan Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab ini akan membahas berkaitan dengan Dinamika Hubungan Diplomatik Indonesia dengan China, Sejarah Singkat Pembukaan Hubungan Diplomatik, Pasca Normalisasi Indonesia-China, ACFTA (ASEAN Free Trade Area) Dan Indonesia, Kedekatan Hubungan Bilateral Indonesia-China.

BAB III : Bab ini menjelaskan Faktor - faktor domestik pengambilan keputusan, Ekonomi Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, Kebijakan Ekonomi Joko Widodo I-VII, Perkembangan Militer Indonesia dan Pengaruh Partai Politik Indonesia.

BAB IV : Bab ini akan membahas mengenai faktor eksternal, Sejarah kebangkitan kemaritiman China, konteks internasional china, Jepang sebagai negara maritim dan kerjasama maritim Indonesia dan China.

BAB V : Bab ini adalah penutup yang akan memberikan kesimpulan sekaligus rangkuman dari argumen yang telah dikemukakan dalam bagian sebelumnya.